

Polisi Sebut Ada Potensi Tersangka Lain pada Kasus Mutilasi Angela Selain Ecky

JAKARTA (IM) - Polisi menyebut ada potensi tersangka baru Elain M Ecky Listiantho (34) dalam kasus pembunuhan disertai mutilasi terhadap Angela Hindrianti (54).

Dugaan ada tersangka lain dalam kasus pembunuhan sadis itu setelah polisi menemukan fakta-fakta serta motif pembunuhan tersebut.

"Ada potensi tersangka baru," ujar Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Kombes Pol Hengki Haryadi dalam keterangan tertulis, Kamis (19/1).

Namun dia belum diungkap identitas terduga tersangka lain dan perannya. Dia hanya mengungkap dugaan tersebut diketahui setelah adanya fakta baru terkait motif lain dari Ecky menghabisi nyawa dan mutilasi Angela.

Ecky berniat untuk menguasai semua harta milik Angela. Termasuk apartemen korban, isi ATM dan menggadaikan sertifikat rumah milik korban.

"Ada motif baru terkait mystery kematian Angela. Bahwa tersangka ecky juga memiliki niat lain utk menguasai harta milik korban Angela," ungkap Hengki.

Sebelumnya penyidik juga mengungkap alasan tersangka Ecky tega membunuh Angela lantaran korban minta menikah. Keduanya telah menjalani hubungan asmara sejak Juni 2021 dan korban mengancam akan melaporkan hubungan ke keluarga jika menolak permintaannya.

"Ia terdorong membunuh korban karena ancaman akan melaporkan hubungan kepada keluarga jika tersangka tidak menikahi korban," kata Hengki.

Menurut Hengki, sebenarnya tersangka sendiri mengaku sejak dulu mera-

sa lebih nyaman menjalin hubungan asmara dengan wanita yang lebih tua. Keduanya saling mengenal sejak tahun 2018 melalui forum Kaskus dan tahun 2019 korban dikabarkan menghilang.

"Tahun 2019 Angela dilaporkan hilang, tahun 2021 pacaran dengan Ecky. Jadi laporan di SPKT Polda Jabar pada saat itu Angela masih hidup dan benar kabur dari keluarganya," ungkap Hengki.

Kasus ini berawal dari pencarian seorang laki-laki bernama Ecky atas laporan masyarakat. Kemudian ada informasi bahwa yang bersangkutan ada di kontrakan di daerah Tambun, Bekasi. Lalu sesampainya di kontrakan yang dimaksud, petugas menemukan jasad seorang perempuan yang terpotong di dalam dua boks.

"Pada saat kita cari di lokasi itu kita mengajak pemilik kos ke dalam, ternyata kita di dalam menemukan suatu hal yang sangat mengejutkan buat kami tim penyidik. Ternyata di sana ada jenazah dalam dua kontainer," beber Direktur Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Hengki Haryadi.

Penangkapan terduga pelaku, kata Hengki, berawal saat polisi lantas memanggil tim laboratorium forensik untuk datang ke lokasi. Hengki mengungkap, tidak lama setelah pengeledahan kontrakan lalu datang satu unit mobil. Namun, saat itu pengemudinya langsung melarikan diri.

"Tim keluar dari indekos ada mobil yang datang, tapi (pengemudi) kabur langsung kita kejar. Akhirnya didapati beberapa orang termasuk tersangka, ada wanitanya juga ini sedang kita dalam motifnya dan sebagainya jadi ini masih sangat awal," terang Hengki. ● **lus**

FOTO: ANTARA



HERCULES DIPERIKSA KPK

Tenaga Ahli PD Pasar Jaya Rosario De Marshall alias Hercules (kanan) memberikan keterangan kepada wartawan usai menjalani pemeriksaan di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Kamis (19/1). Hercules memenuhi panggilan penyidik KPK sebagai saksi untuk tersangka Hakim Agung nonaktif Sudrajat Dimiyati dalam kasus dugaan suap penanganan perkara di Mahkamah Agung.

Polsek Jagakarsa Lakukan Sosialisasi ke Anak-anak Soal Pencegahan Penculikan

JAKARTA (IM) - Polsek Jagakarsa melakukan sosialisasi Polisi Sahabat Anak di PAUD Ash-Shofwan, Kamis (19/1). Hal ini dilakukan agar anak-anak terhindar dari kasus penculikan.

Kapolsek Jagakarsa Kopol Multazam Lisendra meminta anak-anak agar tidak mudah percaya kepada orang asing.

"Untuk anak-anak hindari menerima makanan, jangan mau dirayu dan diajak jalan hingga jangan menerima makanan dari orang yang tak dikenal," kata Multazam kepada wartawan, Kamis (19/1).

Multazam mengatakan, sosialisasi yang mereka lakukan sebagai bentuk pengenalan tugas kerja polisi ramah anak kepada anak-anak sebagai penanaman pengetahuan dasar di lingkungan.

Nantinya jika pengetahuan ini bisa diterima baik oleh anak-anak, maka bisa dipastikan keamanan mereka terjaga saat bertemu orang asing.

Sosialisasi polisi sahabat anak ini sebagai wujud nyata kepedulian Polri kepada masyarakat khususnya anak-anak agar bisa menjalin komunikasi yang dekat dan tercipta rasa percaya dengan pihak kepolisian.

Dia berharap setelah sosialisasi ini anak-anak bisa mempraktikkan cara menjaga dirinya sendiri dari orang asing maupun oknum yang berniat jahat dan tak bertanggung jawab.

Selain itu, diharapkan pula anak-anak berani melapor jika menemukan atau mengalami tindakan kriminal yang dilakukan orang terdekat maupun orang lain.

"Sosialisasi diharapkan mampu menjadi bekal anak untuk memiliki karakter disiplin dengan aturan di sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat," ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Multazam mengimbau para guru dan orang tua apabila melihat orang mencurigakan di depan sekolah taman kanak-kanak dan rumah anak bisa segera menghubungi pihaknya.

Warga bisa menghubungi nomor telepon seluler Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Pol Ade Ary Syam Indradi 0811-9981-998, Kapolsek Jagakarsa Kopol Multazam Lisendra 0812-2117-7447, hotline 110 dan nomor kontak pengaduan Guantibmas di jalur telepon 110.

"Ada juga pengenalan kendaraan mobil patroli yang digunakan untuk mencegah kejahatan di lapangan dan menciptakan keamanan wilayah," ujarnya. ● **lus**

12 | PoliceLine

FOTO: ANTARA



UJI COBA TILANG ELEKTRONIK DRONE DI KLATEN

Anggota Satlantas Polres Klaten bersama Ditlantas Polda Jawa Tengah melakukan uji coba tilang elektronik atau Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) menggunakan drone di kawasan simpang empat Penggung, Ceper, Klaten, Jawa Tengah, Kamis (19/1). Ditlantas Polda Jawa Tengah bekerja sama dengan Asosiasi Pilot Drone Indonesia (APDI) melakukan uji coba ETLE menggunakan drone yang memiliki sifat lebih dinamis dalam memantau arus lalu lintas.

Satu Keluarga yang Keracunan di Bekasi Ternyata Korban Pembunuhan Berencana

Satu keluarga yang keracunan di Bantargebang, Kota Bekasi, ternyata korban pembunuhan berencana. Tiga tersangka sudah ditangkap.

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya mengatakan bahwa satu keluarga yang

ditemukan terkapar karena keracunan di Ciketing Udik, Bantar Gebang, Kota Bekasi,

diduga kuat korban pembunuhan berencana.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Trunoyudo Wisnu Andiko mengatakan, penyidik menemukan adanya unsur pidana dalam kasus keracunan yang menewaskan tiga anggota keluarga tersebut.

Setelah dilakukan pengecekan, satu keluarga tersebut ternyata korban dari tindak pidana pembunuhan berencana.

"Bahwa kasus Bekasi merupakan tindak pidana yang mengarah pada pembunuhan berencana," ujar Trunoyudo saat dikonfirmasi, Kamis (19/1).

Sebagai informasi, satu keluarga yang berjumlah lima orang ditemukan tergeletak karena diduga keracunan, di dalam sebuah rumah kontrakan wilayah Ciketing Udik, Bantar Gebang, Kota Bekasi pada Kamis (12/1). Lima orang tersebut masing-masing bernama Ai Maimunah (40) dan NR (5) (perempuan), Ridwan Abdul Muiz (23), Muhammad Riswandi (17), dan Muhammad Dede Solehudin (34) (laki-laki).

Tiga dari lima korban meninggal dunia yakni Ai Maimunah, Ridwan Abdul Muiz, dan Muhammad Riswandi. Ketiganya punya pertalian sedarah sebagai ibu dan dua anak kandung.

Ridwan maupun Riswandi merupakan anak Ai Maimunah dari mantan suaminya yang bernama Didin. Adapun dua korban lain yang selamat yakni NR dan Muhammad Dede Solehudin masih dirawat di RSUD Bantar Ge-

bang, Kota Bekasi.

NR merupakan anak ketiga Ai Maimunah dari pernikahan keduanya dengan pria berinisial WWN. Sementara Muhammad Dede Solehudin merupakan adik ipar Ai Maimunah dari suaminya WWN.

Setelah didalami, penyidik akhirnya menangkap tiga tersangka.

"Telah dilakukan penangkapan terhadap tiga pelaku dari kerja sama Polres Metro Bekasi Kota dengan Ditreskrim Polda Metro Jaya," ujar Trunoyudo kepada wartawan, Selasa (17/1).

Trunoyudo belum menjelaskan secara terperinci identitas maupun peran dari masing-masing pelaku. Dia hanya mengatakan bahwa kasus tersebut sudah ditangani secara komprehensif, dengan melibatkan para ahli dari psikolog forensik dan kedokteran.

"Kolaborasi interprofesi yang melibatkan beberapa expert, seperti forensik, psikolog dokter, dan kemudian pada tindak lanjutnya dilakukan penangkapan terhadap pelaku," ungkap Trunoyudo.

"Jadi nanti terhadap tersangka akan kami sampaikan lebih komprehensif nanti. Inisial juga nanti bersama penyidik," katanya menambahkan. ● **lus**

Polri Kerahkan Personel Brimob Pertebal Keamanan di Papua

JAKARTA (IM) - Polri menyatakan, pihaknya telah mengerahkan personel Brimob di wilayah Papua untuk memastikan menjaga situasi keamanan dan ketertiban masyarakat (sitkamtibmas).

"Personel Brimob telah disiagakan untuk menangani perkembangan situasi di Papua," kata Asops Kapolri Irjen Agung Setya Imam Effendi kepada wartawan di Jakarta, Kamis (19/1).

Menurut Agung, penempatan pasukan di Tanah

Papua tersebut untuk memastikan terjaminnya keadaan atau situasi yang normal dan kondusif. "Penebalan di daerah tertentu dilakukan untuk menjamin keamanan dan harkamtibmas," ujar Agung.

Lebih dalam, Agung menyebut bahwa, Satgas Operasi telah bekerja menangani kejadian yang mengganggu masyarakat dalam beraktivitas.

"Kolaborasi TNI-Polri terus didinamisir untuk jamin keamanan di Papua," tutup Agung. ● **lus**

FOTO: ANTARA



SIDANG LANJUTAN KASUS PEMBUNUHAN BRIGADIR J

Terdakwa kasus merintangi penyidikan atau "obstruction of justice" pembunuhan berencana terhadap Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J, Baiquni Wibowo (kiri) bersiap menjalani sidang lanjutan di PN Jakarta Selatan, Jakarta, Kamis (19/1). Sidang lanjutan kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir J tersebut kembali digelar dengan mendengarkan keterangan saksi ahli yang dihadirkan tim penasehat hukum terdakwa.